

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DESA BUNGA TANJUNG RT ARMAN DI WILAYAH TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2022

FACTORS AFFECTING THE UTILIZATION OF THE ELDERLY POSYANDU IN BUNGA TANJUNG VILLAGE RT ARMAN IN THE TANJUNG JABUNG BARAT 2022

Listautin

STIKes Garuda Putih Jambi
Email : listautin59@gmail.com

Abstrak : Pemerintah membuat sebuah program yang dikhususkan untuk lansia, salah satunya adalah posyandu lansia yang mengurangi resiko penyakit lansia dimana dengan posyandu lansia diharapkan lansia dapat meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan rasio kejadian penyakit pada lansia. Akan tetapi jumlah kunjungan lansia di posyandu lansia Desa Bunga Tanjung RT Arman Wilayah Tanjung Jabung Barat mengalami penurunan Dengan Kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 112, berkurang menjadi 65 pada tahun 2019, dan berkurang lagi pada tahun 2020 menjadi 33 lansia yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu Desa Bunga Tanjung RT Arman di Wilayah Tanjung Jabung Barat tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 responden, diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner, dengan metode analisa univariat, bivariate, multivariate, dan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dengan p-value 0.012, sikap dengan p-value 0.028, dukungan keluarga dengan p-value 0.002, dengan selisih 0.01 dan 0.026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Untuk itu posyandu hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan baik kepada lansia dan keluarga dari lansia tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Pemanfaatan posyandu Lansia

Abstract : *The government created a program specifically for the elderly, one of them is the elderly posyandu which reduces the risk of disease in the elderly where with the elderly posyandu it is hoped that the elderly can improve their health status and reduce the ratio of disease incidence in the elderly. However, the number of elderly visits at the elderly posyandu in Bunga Tanjung Village, RT Arman, Tanjung Jabung Barat Region has decreased. With visits in 2018 as many as 112, reduced to 65 in 2019, and reduced again in 2020 to 33 elderly visiting. This study aims to determine the factors that influence the utilization of the Posyandu in Bunga Tanjung Village, RT Arman in the Tanjung Jabung Barat Region in 2022. The study is a quantitative study with a sectional cross approach of the population in this study to 119. Samples in this study number 54 respondents, taken using the simple random sampling technique. Data collection use questioner charging, with univariate, bivariate, multivariate, and using the chisquare test. Research shows knowledge with p-value 0,012, attitude dengan p-value 0,028. Family support by p-value 0,002 by margin 0,01 and 0,026. The results of this study indicate that support factors for families support the use of elderly herbs. For this posyandu should make efforts to improve the degrees of health of the elderly. By educating the elderly and their families of good health.*

Keywords : Knowledge, attitude, family support, utilization of posyandu Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sebagai dampak dari meningkatnya UHH (Usia Harapan Hidup) maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2019 terdapat 24,49 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia atau 9,27% dari total penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2013), peningkatan jumlah lansia tersebut juga dapat berpengaruh pada angka beban ketergantungan. Rasio ketergantungan penduduk tua (*olddependency ratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia tua (60 tahun keatas) dengan jumlah penduduk produktif (15-59 tahun). Bila rasio ketergantungan tinggi, artinya banyak penduduk usia tidak produktif, hal tersebut akan berdampak pada pengembangan sumber daya manusia yang mengalami banyak kesulitan.

Melihat risiko penyakit yang mungkin akan dialami lansia dan juga pengaruhnya terhadap rasio ketergantungan penduduk tua, hal tersebut membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dimuat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia yang meliputi beberapa hal salah satunya adalah penyediaan pelayanan kesehatan untuk lansia.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan posyandu lansia diupayakan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan dasar puskesmas. Upaya kesehatan melalui

puskesmas merupakan upaya menyeluruh dan terpadu yang meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Departemen Kesehatan, dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga telah merumuskan tatanan tersebut yang dilaksanakan dalam bentuk posyandu, yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat secara rutin setiap bulannya (Depkes RI, 2011).

Tujuan Posyandu lanjut usia adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Dimana lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia memiliki kualitas hidup yang buruk (Latifah, 2013). Menurut Deni Dwi (2011) keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia mempengaruhi tingkat kesehatan lansia. Oleh karena itu lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia sehingga lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan kesehatan di masa tuanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia, ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan atau kognitif dan sikap lansia, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga, persepsi hambatan dan peran kader. Sikap lansia tentang fungsi dan manfaat merupakan salah satu faktor dominan yang sangat penting dalam terbentuknya sikap seseorang dalam berperilaku sehat yaitu melakukan kunjungan Posyandu (Sundari, 2014). Sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif ataupun sikap negatif (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Mubarak (2009), dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yang sering dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan

posyandu antara lain pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu, dukungan keluarga, sikap petugas posyandu yang kurang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Desa Bunga Tanjung diketahui Posyandu Lansia Desa Bunga Tanjung RT Arman Tanjung Jabung Barat adalah Posyandu dengan jumlah kunjungan lansia yang setiap tahunnya cukup menurun. Diketahui jumlah lansia Posyandu Lansia Desa Bunga Tanjung RT Arman Tanjung Jabung Barat terdiri dari 65 lansia laki-laki dan 95 lansia perempuan. Dari 160 lansia yang terdata tersebut Posyandu dengan kunjungan lansia yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 112 dan ditahun 2021 menjadi 33 orang yang rutin datang ke posyandu lansia setiap bulannya dan didominasi oleh lansia perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa beberapa lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia karena tidak dapat meninggalkan pekerjaan, kegiatan yang tidak menarik dan kurangnya informasi dari pemerintah setempat serta beberapa lansia yang menganggap dirinya tidak sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Desa Bunga Tanjung RT Arman Di Wilayah Tanjung Jabung Barat"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan menganalisa atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya satu kali tanpa melakukan *follow up*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman diwilayah Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 119 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling random sederhana (*Simple Random Sampling*) yang berjumlah sebanyak 54 responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 15 Maret 2022 di Desa Bunga Tanjung RT Arman wilayah Tanjung Jabung Barat. Pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner berisi mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Jabung Barat RT. Data yang sudah dikumpulkan diolah dengan komputerisasi yang menggunakan aplikasi program komputer untuk kemudian dilakukan analisis *Univariat* dan *Bivariat* yaitu untuk mengetahui distribusi dan frekuensi variabel yang diteliti.

HASIL

Hasil penelitian di dapatkan bahwa Karakteristik Responden berdasarkan usia, Pendidikan, dan jarak rumah

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia			
No	Karakteristik	F	Persentase
1	45 – 59	13	24,1
2	60 – 74	25	46,3
3	75 – 90	16	29,6
	Total	54	100%
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	13	24,1
2	SD	25	46,3
3	SLTP	16	29,6
4	SLTA	11	20,4
	Total	54	100%
Jarak Rumah			
1	Jauh	31	57,4
2	Dekat	23	42,6
	Total	54	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kelompok usia 60-74 tahun berjumlah 25 responden (46,3%). Responden yang berpendidikan tidak sekolah tidak ada (0%), SD 19 responden (35,22%), SMP 24 responden (44,4%), SMA 11 responden (20,4%), sementara yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) tidak ada (0%). Dan sebagian besar responden dengan jarak rumah jauh berjumlah 31 responden (57,4%) dan dengan jarak rumah dekat berjumlah 23 responden (42,6%)

Tabel 2. Pengetahuan Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman

No	Pengetahuan	F	Persentase
1	Kurang Baik	31	57,4
2	Baik	23	42,6
	Total	54	100%

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 31 responden (57,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 23 responden (42,6%).

Tabel 3. Faktor Sikap Lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman

No	Pengetahuan	F	Persentase
1	Kurang Baik	33	61,1
2	Baik	21	38,9
	Total	54	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik sebanyak 33 responden (61,1%) dan sikap baik sebanyak 21 responden (38,9%).

Tabel 4. Faktor Dukungan Keluarga Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman

No	Dukungan Keluarga	F	Persentase
1	Kurang Baik	31	57,4
2	Baik	23	42,6
	Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 23 responden (42,6%), dan yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 31 responden (57,4%).

Tabel 5. Faktor Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman

No	Dukungan Keluarga	F	Persentase
1	Aktif	28	51,8
2	Tidak Aktif	26	48,1
	Total	54	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang aktif sebanyak 28 responden (51,8%) dan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 26 responden (48,1%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total		p-value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	22	40,7	9	16,7	31	57,4	0,001
Baik	6	11,1	12	31,5	23	42,3	
Total	28	51,9	75	48,1	54	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang menilai peran kader kurang sehingga responden tidak aktif sebanyak 22 responden (40,7%), namun yang tetap aktif sebanyak 9 responden (16,7%). Sebanyak 23 responden yang menilai peran kader dengan baik, menjadikan responden tidak aktif sebanyak 6 responden (11,1%) sedangkan yang menjadikan responden aktif sebanyak 17 responden (31,5%). Hasil pengujian *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman Di Wilayah Tanjung Jabung Barat.

Tabel 7. Hubungan Sikap Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di i Desa Bunga Tanjung RT Arman

Sikap	Pemanfaatan Posyandu				Total		p-value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	23	42,6	10	18,5	33	61,1	1
Baik	5	9,3	16	29,6	21	38,9	
Total	28	51,9	26	48,1	54	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki sikap kurang dan tidak aktif diposyandu

lansia sebanyak 23 responden (42,6%), yang aktif sebanyak 10 responden (18,5%). Sebanyak 21 responden yang memiliki sikap baik namun tidak aktif sebanyak 5 responden (9,3%) dan yang aktif sebanyak 16 responden (29,6%). Hasil pengujian *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman Di Wilayah Tanjung Jabung Barat.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman

Dukungan keluarga	Pemanfaatan Posyandu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Aktif		Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	22	40,7	9	16,7	28	51,9	0,001
Baik	6	11,1	17	31,5	26	48,1	
Total	28	51,9	25	48,1	54	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang kurang mendapat dukungan keluarga dan tidak aktif di posyandu lansia sebanyak 22 responden (40,7%), sementara yang aktif terdapat 9 responden (16,7%). Responden yang mendapat dukungan keluarga baik, namun tidak aktif di posyandu lansia sebanyak 6 responden (11,1%) dan yang aktif di posyandu lansia sebanyak 17 responden (31,5%). Hasil pengujian *chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Di Desa Bunga Tanjung RT Arman Di Wilayah Tanjung Jabung Barat.

Tabel 9. Hasil pengujian regresi *binary logistic*

Variabel	B	Wald	P value	Exp (B)	95% C.I.
Pengetahuan	0,168	6,285	0,012	1,183	1,037 - 1,349
Sikap	0,153	4,828	0,028	1,166	1,017 - 1,337
Dukungan	0,58	9,55	0,00	1,794	1,238 -
Constant	-20,505	13,786	0,000	0,000	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 memperlihatkan bahwa variabel dukungan keluarga nilai signifikansi *p-value*=0,002, dengan demikian disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman Di Wilayah Tanjung Jabung Barat. Nilai *Exp (B)* adalah dihitung dengan membagi prevalens efek pada kelompok dengan faktor risiko dengan prevalens efek pada kelompok tanpa faktor risiko. Nilai *Exp (B)*=1,79 mempunyai arti bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik menjadikan aktif datang ke posyandu lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia dibanding dengan responden yang kurang atau tidak mendapat dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman di Wilayah Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dapat dilihat dimana sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik mereka aktif dalam pemanfaatan posyandu, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Abimanyu (2005) yaitu

“Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Garung Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo” yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan semakin bertambah dan semakin tinggi pula kesadaran untuk memelihara kesehatan (Notoadmodjo, 2016)

Priyoto (2014), mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa berasal dari latar belakang pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah juga untuk menerima informasi sehingga akan semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang meningkat belum tentu akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, untuk itulah pengetahuan juga berperan penting dalam pemanfaatan posyandu lansia di desa bunga tanjung RT Arman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman di Wilayah Tanjung Jabung Barat. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik menjadikan responden aktif datang keposyandu lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia dibanding dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Henniwati (2008), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, peranana kader, jarak, kualitas pelayanan mempengaruhi

responden dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa sikap dan tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin dan pengetahuan. Dalam tahap proses beraktivitas, setelah individu melakukan pencarian dan pemrosesan informasi, langkah berikutnya adalah menyikapi informasi yang diterima, apakah individu akan meyakini informasi yang diterima, hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya sikap dapat mempengaruhi aktivitas lansia dalam kunjungan mereka ke posyandu dimana sikap terbuka terhadap bidang baru itu diperlukan baik bidang pengetahuan maupun pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga responden mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Desa Bunga Tanjung RT Arman di Wilayah Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dapat dilihat dimana sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung aktif dalam pemanfaatan posyandu, sebaliknya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga cenderung tidak aktif dalam pemanfaatan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2011), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat berupa memberikan informasi, pengarahannya, memberikan motivasi serta menyediakan yang dibutuhkan dalam mengakses pemanfaatan posyandu lansia (Kurniati, 2014).

Penelitian yang dilakukan Cahyanintyas (2012), Dukungan keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti halnya sekedar mengingatkan kepada lansia terkait pelaksanaan posyandu pada setiap bulannya, pemberian informasi tentang

kegiatan posyandu lansia dari keluarga sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu.

Selain itu dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan bersedia menghantarkan lansia menuju tempat posyandu ataupun memotivasi lansia agar tetap memanfaatkan posyandu lansia, selain itu dukungan keluarga dapat diberikan dengan menanyakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh lansia bisa berupa perkembangan kesehatannya atau hanya sekedar mendengarkan keluh kesah yang disampaikan oleh lansia (Cahyaningtyas, 2002).

Hasil dari penelitian yang dilakukan di posyandu lansia Desa Bunga Tanjung RT Arman bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang ada di desa bunga tanjung rt arman.

Menurut Friedman (1998), keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah Kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga menurut, Friedman (1998) adalah merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Begitu pula dalam Posyandu Lansia, terdapat dukungan keluarga untuk memelihara kesehatan dengan memanfaatkan Posyandu Lansia. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Dukungan keluarga antara lain dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang-orang yang bersangkutan kepada lansia sebagai anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan, misalnya umpan balik dan penegasan dari anggota keluarga. Aspek-aspek dari dukungan emosional terhadap Lansia meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Keluarga juga merupakan penyebar

informasi yang dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat, serta pengawasan terhadap pola kegiatan sehari-hari. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Dukungan informasional adalah dukungan berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Keluarga dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan lansia dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2011), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. Dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat berupa memberikan informasi, pengarahannya, memberikan motivasi serta menyediakan yang dibutuhkan dalam mengakses pemanfaatan posyandu lansia (Kurniati, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia, dengan p value 0,001.
2. Ada hubungan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, dengan p value 0,001.
3. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia, dengan p value 0,001.
4. Faktor yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan posyandu lansia yaitu faktor dukungan keluarga dengan p value 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. (2005). Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih. Jakarta: Bapekki Depkeu
- Alnidi, & dkk. (2012). Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di

- Kelurahan Kota Bandung. Jurnal Universitas Padjadjaran Bandung
- Azizah, LM. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Lansia Jawa Tengah. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). 2017
- BPS. (2017). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- BPS. (2018). Statistika Pnduduk Lanjut Usia 2017. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Depkes, RI. (2003). Klarifikasi Lansia. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes, RI. (2011). Pedoman Penatalaksanaan Masalah Menopause dan Andropause bagi Petugas di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan.
- Dwi, Reni Dkk. Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kesehatan Lansia Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kab.Banyumas. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. 2011
- Friedman, M. M. (1998). Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek. Jakarta: EGC. Grahacendikia. (2009). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di desa (On-line). Terdapat pada: <http://grahacendikia.wordpress.com/>. Henniwati.
- Hutahuruk, A. (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Posyandu Lanjut Usia. Jurnal Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Intarti, WIWIT. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. Yogya : JHeS. Vol 2(1) link : <https://ejournal.unisayogya.ac.id> Kemenkes. (2010). Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia bagi Petugas Kesehatan.
- Kresnawati, I., & Kartinah. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonian Kecamatan Kartasura. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniati, Dian., Harimukti, Romi., & Jamil, Nur Aisyah. (2016). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Mahatma, Evan. (2016). Hubungan Antara Persepsi Kegiatan Posyandu Lansia dan Keluhan Fisik Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Lengking Kecamatan Bulu Kabupaten
- Sukoharjo. Skripsi program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mubarok, dkk. (2006). Ilmu Keperawatan Komunitas 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Muzaham. (2007). Sosiologi Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia. Notoatmodjo, S. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S. (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2016
- Padila. 2013. Buku ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Pertiwi, Herdini Widyaning. (2013). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol . 4 No. 1 Edisi Juni 2013
- Pratono, A. H., & Maharani, A. (2018). Long-term care in Indonesia : The role of integrated service post for elderly. *Jouranal of Aging and Health*, 1-12.
- Priyoto., Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Puspitasari, D., Muhlisin , A., & K, S. T. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lanjut Usia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colamadu. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku Organisasi Edisi 12. Jakarta: Salemba Medika.
- Soleha, Betaria. Hubungan antara Persepsi Manfaat Tindakan dan Persepsi Hambatan yang dirasakan terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang. 2015
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, C. I., & dkk. (2010). Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sunaryo. (2004). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Viena Vicktoria Mengko, G.D. Kandou dan R.G.A. Massie. 2015. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Jurnal: FKM Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Walgito, Bimo. (2007). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- WHO. (2019, February 27). World Health Organization South-East Asia. Retrieved from Health situation and trend assessment : http://www.searo.who.int/publication_s/en/
- Zarniyeti. 2011. Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia oleh Lanjut Usia (>60 tahun) di Wilayah Kota Pariaman Sumatera Barat tahun 2011. Skripsi FKM UI, Depok.